

## ***The Influence Of Company Size, Profitability, And Liquidity On Earnings Quality***

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba**

Junaedah<sup>1</sup>, Arni Karina<sup>2</sup>, Kumba Digdowiseiso<sup>3\*</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nasional, Jakarta<sup>1,2,3</sup>

[junaedah544@gmail.com](mailto:junaedah544@gmail.com)<sup>1</sup>, [arni.karina@civitas.unas.ac.id](mailto:arni.karina@civitas.unas.ac.id)<sup>2</sup>, [kumba.digdo@civitas.unas.ac.id](mailto:kumba.digdo@civitas.unas.ac.id)<sup>3</sup>

\*Corresponding Author

---

#### **ABSTRACT**

*The purpose of this studies is to analyze the effect of firm size, profitability and liquidity on quality of profit practice in LQ45 companies listed in Indonesian Stock Exchange. A total of 67 companies is LQ45 index is used as the population in this study and the sampling technique was done by puposice sampling. Based on the criteria of this study. Total numbers of the sample is 27 LQ45companies and theabalytical method used was multiple regression analysis. The result from the study shows that firms sizehas no significant effect with the quality of profit practices with significant degreet 0,064. Profitabilithas significant effect on quality of profit practices with significant degree at 0,009 while liquidity has significant negative effect on quality of profit practices with significant degree at 0,007.*

**Keywords:** Firm Size, Profitability, Liquidity, Quality Of Profit.

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas terhadap praktik kualitas laba pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sebanyak 67 perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 digunakan sebagai populasi dalam penelitian ini dan teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara puposive sampling. Berdasarkan kriteria dari penelitian ini. Jumlah sampel sebanyak 27 perusahaan LQ45 dan metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas praktik laba dengan tingkat signifikan 0,064. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas praktik laba dengan tingkat signifikan sebesar 0,009 sedangkan likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas praktik laba dengan tingkat signifikan sebesar 0,007.

**Kata kunci:** Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Kualitas Laba.

### **1. Pendahuluan**

Kualitas laba merupakan sesuatu yang sentral dan penting dalam dunia akuntansi karena berdasar kualitas laba tersebut profesi akuntansi dipertaruhkan. Investor, kreditor dan para pemangku kepentingan lainnya mengambil kepu-tusan salah satunya berdasar pada laporan keuangan, apa-bila kualitas laba yang disajikan tidak dapat di andalkan maka para pemangku kepentingan tidak dapat percaya lagi pada profesi akuntansi. Oleh karena itu berbagai upaya dan studi terus dilakukan agar dapat menyusun laporan keuangan dengan kualitas laba yang tinggi. Kualitas laba akan menjadi pusat perhatian bagi para pengguna laporan keuangan, khususnya bagi mereka yang mengharap kualitas laba yang tinggi. Perusahaan yang memiliki laba dengan kualitas baik adalah perusahaan yang memiliki laba secara berturut-turut dan stabil. Penman (2001), mengungkapkan bahwa laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan keberlanjutan laba (sustainable earnings) dimasa depan yang ditentukan komponen akrual dan aliran kasnya.

Perusahaan dengan kualitas laba yang tinggi akan melaporkan labanya secara transparan. Perusahaan memberikan berbagai macam informasi kepada pihak eksternal terutama investor dan kreditor. Salah satu informasi yang diberikan adalah laba. Laba

digunakan oleh pihak eksternal sebagai indikator untuk mengukur kinerja operasional perusahaan. Manajer sebagai pihak internal perusahaan lebih banyak memiliki informasi mengenai kondisi perusahaan di bandingkan pihak eksternal. Hal ini yang menyebabkan adanya tindakan manajemen perusahaan untuk melaporkan laba yang tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya untuk kepentingan pribadi, misalnya untuk mendapatkan bonus. Jika hal ini terjadi maka akan mengakibatkan rendahnya kualitas laba. Rendahnya kualitas laba akan membuat kesalahan pengambilan keputusan bagi para pemakainya seperti investor dan kreditor.

Laba yang tidak menunjukkan informasi yang sebenarnya tentang kinerja manajemen dapat menyesatkan pihak pengguna laporan. Laba dapat dikatakan berkualitas tinggi jika laba yang dilaporkan tersebut dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan yang terbaik dan memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu relevan dan reliabilitas. Hal ini dapat menyebabkan manajemen melakukan tindakan praktek akuntansi yang berorientasi pada laba untuk mencapai kinerja pribadinya. Dalam proses dasar akrual memungkinkan adanya perilaku manajemen dalam melakukan rekayasa laba atau earnings management guna menaikkan atau menurunkan angka akrual dalam laporan laba rugi. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memberikan kelonggaran (flexibility principles) dalam memilih metode akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. Dalam metode ini dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan nilai laba yang berbeda-beda di setiap perusahaan. Praktik seperti ini dapat memberikan dampak terhadap kualitas laba yang dilaporkan.

Laba sebagai bagian dari laporan keuangan, apabila tidak menyajikan fakta yang sebenarnya tentang kondisi ekonomi perusahaan, maka kualitasnya menurun karena dapat menyesatkan pihak pengguna laporan terutama pihak eksternal. Jika laba seperti ini digunakan oleh investor untuk membentuk nilai pasar perusahaan, maka laba tidak dapat menjelaskan nilai pasar yang sebenarnya. Salah satu contoh dalam pentingnya informasi laba yang diterbitkan oleh suatu perusahaan adalah contoh kasus dari PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom) mencetak pertumbuhan laba bersih sebesar 2 persen menjadi Rp 7,4 triliun pada paruh pertama tahun ini, dari Rp 7,29 triliun laba bersih periode yang sama di 2014. Sayangnya kinerja tersebut dinilai dibawah ekspektasi pelaku pasar sehingga mengakibatkan menurunnya harga saham. Analisis Mandiri Sekuritas Ariyanto Kurniawan menilai laba bersih Telkom tersebut tertekan biaya pemeliharaan yang lebih tinggi yang harus dibayarkan di paruh pertama tahun ini. "Selain itu biaya program pensiun dini Telkom juga tercatat lebih tinggi," jelas Ariyanto dalam riset, Senin (3/8). Seperti diketahui dalam enam bulan pertama tahun ini, Telkom mampu mencetak pertumbuhan pendapatan sebesar 12,17 persen secara tahunan, menjadi Rp 48,84 triliun.

Dari lima lini bisnis yang dimiliki Telkom, peningkatan terbesar dalam semester 1 tahun ini disumbangkan oleh bisnis pendapatan jasa telekomunikasi lain. Secara rinci pendapatan lini bisnis itu melonjak 61,34 persen secara tahunan, diikuti jumlah pendapatan data internet, dan jasa teknologi informasi yang bertumbuh 20,48 persen dari tahun sebelumnya. Sementara itu, pendapatan dari bisnis jaringan melemah 18,4 persen secara tahunan, pendapatan interkoneksi turun 6,05 persen, serta pendapatan telepon menurun 4,85 persen dari tahun sebelumnya. Laba usaha semester I 2015 naik 7,47 persen dari paruh pertama tahun lalu menjadi Rp 15,12 triliun. Di sisi lain, terdapat peningkatan di sejumlah pos beban, salah satunya beban operasi dan pemeliharaan yang menanjak 22,56 persen. (www.cnnindonesia.com) Selain kasus PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom) ada juga kasus dari PT. AKR Corporindo Tbk (AKRA) yang harga saham hingga penutupan, Rabu 29 Juli 2015 menurun 2,2 persen menjadi Rp5.900. Padahal hasil laporan keuangan semester 1 2015, AKRA justru mencetak kenaikan laba sebesar 60,98 persen menjadi Rp605,24 miliar dari sebelumnya Rp375,96 miliar secara year on year (YOY).

Memang pendapatan AKRA selama enam bulan pertama 2015 mengalami penurunan sebesar 8,75 persen dari Rp11,25 triliun menjadi Rp10,27 triliun. Penjualan BBM menyumbang 73,62 persen atau Rp7,56 triliun dari total revenue AKRA. Pada periode setahun sebelumnya penjualan BBM berkontribusi 79 persen atau Rp8,89 triliun. Beberapa sekuritas banyak menjual saham AKRA. Macquarie Capital (RX), misalnya, tercatat menjual saham sebanyak 20 ribu lot senilai Rp11,8 miliar. Menariknya penjualan saham AKRA melalui RX, seluruhnya dilakukan oleh investor asing. Nilai transaksinya mencapai 23,4 persen dari seluruh transaksi saham AKRA hari ini yang mencapai Rp50,5 miliar. Selain RX, Kim Eng Securities (ZP) menjadi penjual terbesar kedua saham AKRA sebanyak 5 ribu lot senilai Rp3 miliar dan Merrill Lynch (ML) menjual 3 ribu lot senilai Rp1,8 miliar. ([www.bareksa.com](http://www.bareksa.com)) Fenomena ini menunjukkan jika laba seperti ini digunakan oleh investor untuk pengambilan keputusan, maka laba tidak akan dapat menjelaskan kualitas laba yang sebenarnya yang ada pada laporan keuangan.

Kualitas laba khususnya dan kualitas laporan keuangan pada umumnya adalah penting bagi mereka yang menggunakan laporan keuangan karena untuk tujuan kontrak dan pengambilan keputusan investasi. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laba perusahaan diantaranya risiko sistematik atau beta, ukuran perusahaan, kualitas akrual, persistensi laba, pertumbuhan laba, struktur modal, kualitas auditor dan likuiditas (Dira dan Astika, 2014). Selain itu profitabilitas dianggap dapat mempengaruhi kualitas laba. Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, dan sebagainya. Perusahaan dengan ukuran besar memiliki akses lebih besar dan luas untuk mendapat sumber pendanaan dari luar, sehingga untuk memperoleh pinjaman akan menjadi lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki kesempatan lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri (Lisa dan Jogi, 2013).

Menurut Setiyadi (2007) ukuran perusahaan yang biasa dipakai untuk menentukan tingkatan perusahaan adalah tenaga kerja yang merupakan jumlah pegawai tetap dan honorer yang terdaftar atau bekerja di perusahaan pada suatu saat tertentu, tingkat penjualan yang merupakan volume penjualan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu, total utang yang merupakan jumlah utang perusahaan pada periode tertentu dan total asset yang merupakan keseluruhan asset yang dimiliki perusahaan pada saat tertentu. Ukuran perusahaan berhubungan dengan kualitas laba karena semakin besar perusahaan maka semakin tinggi pula kelangsungan usaha suatu perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan sehingga perusahaan tidak perlu melakukan praktek manipulasi laba. Perusahaan yang terus-menerus tumbuh, dengan mudah menarik modal, dan ini merupakan sumber pertumbuhan. Informasi laba pada perusahaan-perusahaan ini akan merespon positif oleh pemodal. Jika suatu perusahaan mempunyai pertumbuhan laba yang tinggi maka para investor akan memberikan respon besar pada perusahaan karena perusahaan tersebut dapat memberikan manfaat di masa depan.

Selain itu, Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (profitable). Tanpa adanya keuntungan (profit), maka akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya (profitabilitas) merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan karena laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan serta mengukur tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Maka dari itu

profitabilitas dapat berhubungan dengan kualitas laba itu sendiri. Perusahaan dengan likuiditas tinggi akan memiliki risiko yang relatif kecil sehingga kreditur merasa yakin dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan dan investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan tersebut karena investor yakin bahwa perusahaan mampu bertahan atau tidak dilikuidasi.

Likuiditas adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancarnya (Sugiarto dan Siagian, 2007). Rasio likuiditas yang umum digunakan yakni current ratio. Current Ratio yang tinggi biasanya dianggap menunjukkan tidak terjadi masalah dalam likuiditas, sehingga semakin tinggi likuiditas artinya laba yang dihasilkan perusahaan berkualitas karena manajemen perusahaan tidak perlu melakukan praktik manajemen laba. Dalam Dhian Eka Erawati (2012), likuiditas mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba karena jika suatu perusahaan memiliki kemampuan dalam membayar hutang jangka pendeknya berarti perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dalam pemenuhan hutang lancar sehingga perusahaan tidak perlu melakukan praktek manipulasi laba. Analisis rasio likuiditas adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uang yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit (Dendawijaya, 2009).

Bursa Efek Indonesia secara rutin memantau dan mengevaluasi kinerja saham – saham didalam indeks LQ 45. Setiap 6 bulan sekali, BEI juga mengadakan penilaian terhadap indeks LQ 45. Saham yang kinerjanya menurun akan dikeluarkan dari indeks. LQ 45 merupakan salah satu indeks di Bursa Efek Indonesia (BEI), dimana indeks tersebut diperoleh dari perhitungan 45 emiten dengan seleksi kriteria seperti penilaian atas likuiditas. Yang dimaksud dengan penilaian atas likuiditas adalah seleksi atas emiten - emiten tersebut juga dengan mempertimbangkan kapitalisasi dari pasar. Tujuan dari LQ 45 sendiri adalah sebagai pelengkap IHSG dan khususnya untuk menyediakan sarana yang obyektif dan terpercaya bagi analisis keuangan, manajer investasi, investor dan pemerhati pasar modal lainnya dalam memonitor pergerakan harga dari saham – saham yang aktif diperdagangkan. Sejak diluncurkan pada bulan februari 1997 ukuran utama likuiditas transaksi adalah nilai transaksi dipasar regular. Sesuai dengan perkembangan pasar dan untuk mempertajam kriteria likuiditas, maka sejak review bulan Januari 2005, jumlah hari perdagangan dan frekuensi transaksi dimasukkan sebagai ukuran likuiditas. Perusahaan ini juga tentunya mendapatkan perhatian dari masyarakat karena memiliki kualitas yang baik. Maka dari itu peneliti ingin menggali lebih dalam apakah perusahaan yang terdaftar dalam LQ-45 juga memiliki kualitas laba yang baik pula karena kualitas laba berhubungan dengan pengambilan keputusan investor maupun kreditor.

Menggunakan perusahaan dalam indeks LQ 45 karena menggambarkan sekelompok saham pilihan yang memenuhi kriteria ranking tinggi pada : (1) total transaksi, (2) nilai transaksi, dan (3) frekuensi transaksi sehingga banyak pihak yang menyorot perkembangan perusahaan-perusahaan tersebut terutama pihak investor. Pada penelitian sebelumnya penulis menemukan perbedaan hasil antara penelitian yang satu dengan yang lain yaitu pada ukuran perusahaan dan likuiditas. Penelitian yang dilakukan kadek Prawisanti Dira (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa adanya pengaruh signifikan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba, sedangkan penelitian yang di lakukan oleh Dhian Eka Irawati (2012) menemukan tidak adanya pengaruh signifikan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba. Halimus (2015) menemukan tidak adanya pengaruh signifikan likuiditas terhadap kualitas laba, sedangkan penelitian yang dilakukan Ida Bagus Putra Astika (2014) adanya pengaruh signifikan likuiditas terhadap kualitas laba. Oleh karena, itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian ulang

untuk menguji kembali hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya, serta dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan.

## 2. Tinjauan Pustaka

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2013). Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum berdasarkan fakta-fakta empiris yang di peroleh melalui penelitian. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, teori, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah

### **Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Kualitas Laba**

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran perusahaan yang dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut log size. Ukuran perusahaan berhubungan dengan kualitas laba karena semakin besar perusahaan maka semakin tinggi pula kelangsungan usaha suatu perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan sehingga perusahaan tidak perlu melakukan praktek manipulasi laba. Hasil penelitian yang dilakukan Lesia et al.(2007) dan Dira dan Ida (2014), menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Suatu ukuran perusahaan dapat menentukan baik tidaknya kinerja perusahaan. Investor biasanya lebih memiliki kepercayaan pada perusahaan besar, karena perusahaan besar dianggap mampu untuk terus meningkatkan kinerja perusahaannya dengan berupaya meningkatkan kualitas labanya. Sehingga pada saat pengumuman laba, informasi laba akan direspon positif oleh investor. Berdasarkan uraian diatas peneliti dapat menarik hipotesis sebagai berikut:

H1 : Ukuran Perusahaan Berpengaruh terhadap Kualitas Laba

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Kualitas Laba**

Profitabilitas merupakan hal yang penting untuk mengetahui perkembangan suatu perusahaan karena dengan profitabilitas manajemen dapat mengukur kemampuan dan kesuksesan perusahaan dalam menggunakan aktivasnya. Dan juga Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh pendapatan diatas biaya-biaya yang diperhitungkan. Rasio profitabilitas menunjukkan pengaruh gabungan dari kebijakan likuiditas, manajemen aktiva, manajemen utang terhadap hasil operasi. Berdasarkan uraian diatas peneliti dapat menarik hipotesis sebagai berikut:

H2 : Profitabilitas Berpengaruh terhadap Kualitas Laba

### **Pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba**

Likuiditas adalah kemampuan manajemen bank dalam menyediakan danayang cukup untuk memenuhi semua kewajibannya maupun komitmen yang telahdikeluarkan kepada nasabahnya setiap saat (Mudrajat, 2002). Kewajiban yang timbul dari sisi aktiva misalnya penyediaan dana bagipenarikan pinjaman yang disetujui atau penarikan atas kelonggaran tarik pinjaman.Sedangkan kewajiban yang timbul dari sisi pasiva atau liabilities misalnya penyediaandana bagi penarikan tabungan dan simpanan lainnya oleh nasabah. Analisis rasio likuiditas adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yangingin menarik kembali uang yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit (Dendawijaya, 2003 dalam Diah Aristya Hesti, 2010). Perusahaan dengan likuiditas tinggi akan memiliki risiko yang relatif kecil sehingga kreditur merasa yakin dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan daninvestor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan tersebut karenainvestor yakin bahwa

perusahaan mampu bertahan. Berdasarkan uraian diatas peneliti dapat menarik hipotesis sebagai berikut:

H3 : Likuiditas Berpengaruh terhadap Kualitas Laba.

### 3. Metode Penelitian

Data penelitian yang digunakan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas terhadap kualitas laba. Penelitian ini dilakukan di perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Populasi adalah keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau peristiwa yang menjadi fokus perhatian dalam pelaksanaan penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan (Sugiyono, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017. Sampel adalah daftar bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012). Metode dalam pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling method, adapun kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2013-2017.
2. Perusahaan LQ 45 yang tidak menyampaikan laporan keuangan tahunan berturut-turut pada tahun 2013-2017
3. Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam satuan mata uang Rupiah Berdasarkan kriteria di atas, diperoleh sampel sebanyak 27 perusahaan, sehingga jumlah data yang diolah nantinya sebanyak 135 (27 x 5 tahun).

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Pengujian ini dilakukan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Uji hipotesis pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas terhadap kualitas laba. Hipotesis pertama, kedua, ketiga dengan menggunakan uji signifikansi parameter individual (t-test) untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

### 4. Hasil Dan Pembahasan

**Tabel 1. Hasil Pengujian Hipotesis**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1						
	(Constant)	-7,463	4,168		-1,790	,076
	Ukuran Perusahaan	18,642	9,983	,188	1,867	,064
	Profitabilitas	1,332	,506	,219	2,633	,009
	Likuiditas	-,285	,105	,272	-2,717	,007

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal itu dapat dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar 18,642 dan signifikansi 0,064 > 0,05 maka H1 ditolak, yang berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini tidak sesuai dengan teori bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan maka kualitas laba akan semakin tinggi. Penelitian ini sesuai dengan Ester Sentia (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Perusahaan yang besar belum tentu dapat memberikan laba yang besar

pula, begitu pula dengan sebaliknya sehingga ukuran perusahaan hanyalah sebuah proksi yang digunakan untuk menggolongkan perusahaan menjadi perusahaan besar, menengah, dan kecil.

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa profitabilitas memperoleh nilai koefisien regresi sebesar 1,332 dan signifikansi  $0,009 < 0,05$  maka H2 diterima, yang berarti profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini sesuai dengan teori semakin tinggi profitabilitas maka kualitas laba semakin kuat dan cenderung untuk tetap mempertahankan saham perusahaannya. Hal ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Rizky Fauzi (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laba yang menunjukkan tanpa adanya keuntungan (profit), maka akan sulit bagi perusahaan menarik modal dari kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya. 3) Hipotesis 3

Berdasarkan tabel tersebut dapat di ketahui bahwa likuiditas memperoleh nilai koefisien regresi sebesar  $-0,285$  dan signifikansi  $0,007 < 0,05$  maka H3 diterima, yang berarti likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini sesuai dengan teori semakin tinggi likuiditas maka semakin tinggi pula kualitas laba perusahaan. Hal ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bagus Rahmat Setiawan (2014) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba yang menunjukkan semakin tinggi likuiditas artinya laba yang dihasilkan suatu perusahaan berkualitas karena manajemen perusahaan tidak perlu melakukan praktik manajemen laba.

## 5. Penutup Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas terhadap kualitas laba. Analisis yang dilakukan menggunakan SPSS. Populasi pada penelitian ini sebanyak 27 perusahaan yang terdapat dalam indeks LQ45 tahun 2013-2017. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode purposive sampling. Menghasilkan 27 sampel perusahaan dengan tahun pengamatan selama 5 tahun, sehingga jumlah data yang dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 135 data. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan pada bagian sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Perusahaan yang besar belum tentu dapat memberikan laba yang besar pula, begitu pula dengan sebaliknya sehingga ukuran perusahaan hanyalah sebuah proksi yang digunakan untuk menggolongkan perusahaan menjadi perusahaan besar, menengah, dan kecil..
2. Profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba. Semakin tinggi profitabilitas maka kualitas laba semakin kuat dan cenderung untuk tetap mempertahankan saham perusahaannya.
3. Likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba. Semakin tinggi likuiditas maka semakin tinggi pula kualitas laba perusahaan. Semakin tinggi likuiditas artinya laba yang dihasilkan suatu perusahaan berkualitas karena manajemen perusahaan tidak perlu melakukan praktik manajemen laba.

Saran Berdasarkan kesimpulan diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pemahaman kita tentang ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas yang mempengaruhi kualitas laba dalam laporan keuangan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Serta diharapkan dapat memberikan informasi tambahan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas untuk melakukan kualitas laba. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengemukakan saran-saran untuk peneliti selanjutnya antara lain:

1. Pada penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan sampel yang lain agar dapat mengetahui pengaruh pada kualitas laba pada sampel yang berbeda. Serta menggunakan

tahun pengamatan yang lebih panjang sehingga hasil penelitian dapat meralisasikan kondisi pada seluruh perusahaan.

2. Penelitian selanjutnya sebaiknya meneliti dalam rentang waktu yang lebih lama, karena periode yang lebih panjang diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih baik.
3. Agar menggunakan lebih banyak variabel independen yang dapat mempengaruhi kualitas laba selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini seperti struktur modal, leverage, dan sebagainya
4. Agar meneliti dan menelaah variabel baru yang dapat dijadikan sebagai proksi kualitas laba kemudian membandingkannya dengan proksi yang lain sehingga dapat diketahui proksi yang paling tepat untuk menjelaskan kualitas laba secara akurat.

#### Daftar Pustaka

- Almilia, Luciana. 2007. *Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Kelengkapan Pengungkapan dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. Makalah Seminar Nasional Inovasi dalam Menghadapi Perubahan Lingkungan Bisnis, Universitas Trisakti, Jakarta.
- Aristya Hesti,Diah. 2010. *Analisa Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan ( Studi Pada Bank Syariah Di Indonesia Periode 2005-2006*. Program S1 UNDIP. Semarang
- Ananda, Riska dan Endang Suratty Ningsih. 2016. *Pengaruh Likuiditas, Kepemilikan Institusioanl, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba (pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) VOL. 1, No. 2, (2016).
- Brigham, Eugene F dan Joel F Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Dendawijaya Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*, Edisi kedua. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Dechow, P. and I. Dichev. 2002. *The Quality of Accruals and Earnings: The Role of Accrual Estimation Errors*. The Accounting Review,77 (Supplement),35-59.
- Dira, Kadek Prawisanti dan Astika Ida B. P. 2014. *Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, dan Ukuran Perusahaan Pada Kualitas Laba*. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol 7 No.1.
- Fauzi, Muhammad Rizki. 2015. *Pengaruh Profitabilitas, Investment Opportunity Set (IOS) dan Good Corporate Governance (GCG) terhadap Kualitas Laba: Studi empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2014*. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Ginting, Suriani. 2012. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal. STIE Mikrosil. Medan.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi Kelima. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2006. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Irawati, Dhian Eka. 2012. *Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba*. Accounting Analysis Journal.
- Keown, Arthur et al. 2008. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1. Alih Bahasa Haryandini. Jakarta: Salemba Empat.
- Listiawan, Bayu. 2017. *Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba: Studi empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mutmainah, Iin dan Eka Risdawaty Subowo. 2015. *Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Asimetri Informasi, dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba*. Jurnal Dinamika Akuntansi, Universitas Negeri Semarang.
- Murhadi, Werner R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.

- Novianti, Rizki. 2012. *Kajian Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Accounting Analysis Journal.
- Penman, S.H. 2001. *On Comparing Cash Flow and Accrual Accounting Models For Use in Equity Valuation*. Working paper, [www.ssrn.com](http://www.ssrn.com).
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 tahun 2010 tentang *Penyajian Laporan Keuangan*. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan POJK.04
- Rachmawati, Andri; Triatmoko, Hanung. 2007. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi X, Makassar, 26-28 Juli 2007.
- Ramadan, Imad Zeyad. (2015). *Earnings Quality Determinants of the Jordanian Manufacturing Listed Companies*. International Journal of Economics and Finance. Vol. 7, No. 5.
- Riyanto Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta.
- Romasari, Sonya. 2013. *Pengaruh Persistensi Laba, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Alokasi Pajak Antar Periode Terhadap Kualitas Laba*. Skripsi. Universitas Negeri Padang.
- Sadiyah, Halimatus dan Maswar Patuh Priyadi. 2015. *Pengaruh Leverage, Likuiditas, Size, Pertumbuhan Laba, dan IOS Terhadap Kualitas Laba*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi vol (4) No.05.
- Sarwono Jonatan. 2013. *12 Jurus Ampuh SPSS untuk Riset Skripsi*. Elexmedia Komputindo Kompas Gramedia, Jakarta.
- Setiyadi, 2007. *Pengaruh Compan Size, profitability, dan Institutional Ownership terhadap CSR Disclosure*. Jurnal Ekonomi. Universitas Padjajaran Bandung.
- Setiawan, Bagus Rahmat. 2014. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI*. Junal. STIE Galileo Batam.
- Sugiarto, Bambang; Siagaian, Dergibson. 2007. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI*. Akuntabilitas.
- Sugiono, Lisa Puspitasari dan Christiawan Y.Jogi. 2013. *Analisa Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas Pada Industri Ritel yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2012*. Business Accounting Review.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyanto, A. (2022) 'Komitmen Organisasi: Ditinjau dari Kepemimpinan Transformasional dan Kepemimpinan Transaksional Yang Dimoderasi Leader-Member Exchange', *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Keuangan*, 11(1).
- Supriyanto, A. (2022) 'Peran Nilai-Nilai Islami Dalam Kewirausahaan Untuk Menunjang Sebuah Kinerja Bisnis', *El-Hekam*, 7(1), pp. 69–82.
- Supriyanto, A. et al. (2022) 'Kesuksesan Muslimah Pelaku UMKM: Peran Dimensi Entrepreneurial Orientation', *BISNIS: Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, 10(2), pp. 267–286.
- Syarli, Z. (2021). *Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Kualitas Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan*. *Indonesian Journal of Business and Management*, 1(3), 438–451.
- Tanjung, Riani., Sari, D. P. (2020). *Pengaruh Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada PT.AGRONESIA (INKABA)*. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 1–12.
- Susanto, Siswardika (2012). *Corporate Governance, Kualitas Laba, dan Biaya Ekuitas: Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009*. Simposium Nasional Akuntansi XV, Banjarmasin, Akuntansi Keuangan 16.
- Teruel et al, 2009. *Accruals Quality and Corporate Cash Holdings*. *Jurnal compilation Accounting and Finance*, 49 (1). 95-113
- Wijayanti, H. T. 2006. *Analisis Pengaruh Perbedaan antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal terhadap Persistensi Laba, Akrua, dan Arus Kas*. Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang.
- Wulansari, Yenny. 2013. *Pengaruh Investment Opportunity Set, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, Indonesia.